

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk menentukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Melalui penelitian manusia dapat memanfaatkan hasil penelitiannya, secara umum data yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Kepemimpinan di Perum BULOG Divre Jabar Bandung
2. Bagaimana Budaya Organisasi di Perum BULOG Divre Jabar Bandung
3. Bagaimana Keterikatan Karyawan di Perum BULOG Divre Jabar Bandung

Metode penelitian verifikatif digunakan penulis untuk menjawab perumusan masalah nomor tiga yaitu Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Keterikatan Karyawan baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Keterikatan Karyawan di Perum BULOG Divre Jabar Bandung masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel nya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:38), variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai. Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen, variabel bebas diberi simbol (X), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi tanda (Y).

Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang menjadi variabel independen yaitu Kepemimpinan (X1) dan Budaya Organisasi (X2) serta yang menjadi variabel dependen yaitu Keterikatan Karyawan (Y). Berikut penjelasan variabel – variabel tersebut :

1. Variabel Independen

a. Kepemimpinan (X_1):

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Veithzal Rivai (2014:148)

b. Budaya Organisasi (X_2):

Budaya organisasi adalah nilai-nilai dan norma yang ada pada organisasi atau perusahaan yang dianut oleh semua anggota serta dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku dan bertindak bagi semua anggota.

Budaya organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi, dan sikap yang mempengaruhi cara bertindak anggota organisasi. Robbins & Coulter (2014:51)

2. Variabel Dependen

Keterikatan Karyawan (Y): Schaufeli dan Bakker dalam Albrecht (2010:312) Keterikatan sebagai hal yang positif, suatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang memiliki karakteristik semangat (*vigor*), dedikasi (*dedication*) dan penghayatan (*absorption*).

Keterikatan karyawan merupakan sebuah hubungan keterikatan karyawan kepada perusahaan tempatnya bekerja, keterikatan karyawan yang tinggi terhadap perusahaan membuat seorang karyawan ingin memberikan kontribusi yang lebih bagi perusahaan dan memiliki pandangan yang positif terhadap perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Keterikatan Karyawan skala yang digunakan adalah skala ordinal.

Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam Tabel 3.1 adalah Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Keterikatan Karyawan

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
Kepemimpinan (X1) Kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi Veithzal Rivai,(2014:148)	Pengaruh	Hubungan baik antara pimpinan dan karyawan	Tingkat hubungan antara pimpinan dan pegawai	Pimpinan memiliki hubungan yang baik dengan pegawai
		Pengaruh sikap pimpinan yang baik dalam sehari-hari	Tingkat pengaruh sikap pimpinan yang baik dalam sehari-hari	Pimpinan selalu memberikan contoh sikap yang baik dalam sehari-hari
		Pimpinan memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan	Tingkat contoh yang diberikan pegawai dalam mematuhi peraturan	Pimpinan memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan
	Legitimasi	Keadilan pimpinan dalam memberikan sanksi pada karyawan	Tingkat keadilan yang dilakukan pimpinan terhadap pegawai	Pimpinan mampu bersikap adil dalam memberikan sanksi terhadap pegawai yang melanggar
		Pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dengan baik	Tingkat pendelegasian wewenang terhadap pegawai	Pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dengan baik
		Pemberian penghargaan atas prestasi pegawai	Tingkat penghargaan yang diberikan pada pegawai	Pimpinan memberikan penghargaan atas prestasi pegawai

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
	Tujuan	Tanggung jawab pimpinan terhadap tugas	Tingkat tanggung jawab pimpinan terhadap tugas	Pimpinan bertanggung jawab penuh terhadap tugas
		Pemberian bimbingan dan arahan yang jelas kepada pegawai	Tingkat pemberian dan arahan yang jelas pada pegawai	Pimpinan mampu memberi arahan yang jelas kepada pegawai
		Pemberian kebebasan bagi pegawai untuk memberikan pendapat	Tingkat kebebasan bagi pegawai untuk memberikan pendapat	Pimpinan selalu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada bawahan
<p>Budaya Organisasi (X2) Budaya organisasi adalah nilai, prinsip, tradisi, dan sikap yang mempengaruhi cara bertindak anggota organisasi. Robbins & Coulter (2014:51)</p>	Inovasi dan keberanian mengambil resiko	Kreativitas	Tingkat Kreativitas	Perusahaan mendorong para karyawannya untuk berinovasi dalam pekerjaannya
		Pertimbangan dalam mengambil resiko	Tingkat pertimbangan dalam mengambil resiko	Perusahaan mendorong para karyawan untuk berani mengambil resiko terkait pekerjaan
	Perhatian pada hal-hal rinci	Ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Perusahaan mendorong Karyawan agar melakukan setiap pekerjaan dengan teliti
	Orientasi hasil	Pencapaian target`	Tingkat pencapaian target	Perusahaan memberi tekanan kepada karyawan dalam bekerja agar mencapai hasil yang maksimal
	Orientasi Individu	Keputusan manajemen individu	Tingkat keputusan manajemen individu	Perusahaan mendorong kepada para karyawan untuk menjadi pribadi yang baik dalam bekerja
	Orientasi tim	Kerjasama antar tim	Tingkat kerjasama antar tim	Perusahaan mendorong para karyawan agar mampu kerjasama tim dalam pekerjaan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
	Keagresifan	Bersaing dalam organisasi	Tingkat bersaing dalam organisasi	Perusahaan mendorong para karyawan untuk berani bersaing menghasilkan kinerja yang baik
Keterikatan Karyawan (Y) Keterikatan Karyawan (<i>Employee Engagement</i>) merupakan sebuah hubungan keterikatan karyawan kepada perusahaan tempatnya bekerja, keterikatan karyawan yang tinggi terhadap perusahaan membuat seorang karyawan ingin memberikan kontribusi yang lebih bagi perusahaan dan memiliki pandangan yang positif terhadap perusahaan. Schaufeli & Bakker dalam Albrecht (2010:312)	Semangat	Tingginya energi	Tingkat tingginya energi	Merasa semangat dalam menerima tugas apapun yang diberikan
		Ketahanan kerja	Tingkat ketahanan kerja	Memiliki kekuatan untuk tetap fokus sampai pekerjaan selesai
		Kegigihan	Tingkat kegigihan	Merasa gigih dalam bekerja walaupun pekerjaannya sulit
	Dedikasi	Antusias dengan pekerjaan	Tingkat antusias dengan pekerjaan	Merasa antusias dengan pekerjaan
		Bangga dengan pekerjaan	Tingkat bangga terhadap pekerjaan	Merasa bangga dengan pekerjaan saya saat ini
		Inspirasi melalui pekerjaan	Tingkat inspirasi melalui pekerjaan	Tugas yang diberikan selalu memberi ide baru bagi saya untuk meningkatkan kinerja
	Penghayatan	Merasa waktu cepat berlalu	Tingkat merasa waktu cepat berlalu	Merasa betah setiap bekerja sehingga waktu terasa cepat
		Totalitas dan senang saat bekerja	Tingkat totalitas dan senang saat bekerja	Merasa totalitas dan senang dalam bekerja

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2013:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Perum BULOG Divre Jabar Bandung dengan jumlah sebanyak 62 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Mengingat jumlah karyawan

di Perum BULOG Divre Jabar Bandung kurang dari 100 orang yaitu sebanyak 62 orang karyawan, maka dalam penelitian peneliti akan menggunakan semua populasi untuk dijadikan responden penelitian. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Istilah sampel jenuh adalah semua, dimana anggota populasi dijadikan sampel Sugiyono (2013:85). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah seluruh Perum BULOG Divre Jabar Bandung yang berjumlah 62 orang karyawan. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2016:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dengan secara langsung dari wawancara, observasi langsung dan kusioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:348)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefesien r product moment
- r = Koefesien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrument
- n = Jumlah responden dalam uji instrument
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2016:173). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.

3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefesien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

korelasi Spearmen Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara kepemimpinan dengan budaya organisasi terhadap keterikatan karyawan pada Perum BULOG Divre Jabar Bandung.

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber dari data lain sudah tersedia atau terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden nya, kemudian menyajikan data setiap variabel yang akan diteliti, lalu melakukan perhitungan untuk menjawab suatu rumusan masalah dan melakukan lagi perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2013:147).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likert dimana skala likert ini adalah skala ordinal. skala likert ini merupakan skala yang sudah memiliki tingkatan namun jarak antar tingkatan nya belum pasti. Skala likert ini

dapat di gunakan untuk mengukur setiap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial (Sugiyono 2013:132). Jawaban dari setiap item menggunakan skala *Likert*. Terdapat lima pilihan dalam skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jawaban dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel Independen dan Dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian. Metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu

variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kepemimpinan budaya organisasi dan keterikatan karyawan

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata – ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu :

$$\text{Nilai Rata – rata} = \frac{\sum(\text{Frekuensi} * \text{Bobot})}{\sum \text{Sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan atau mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan cara sebagai berikut :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

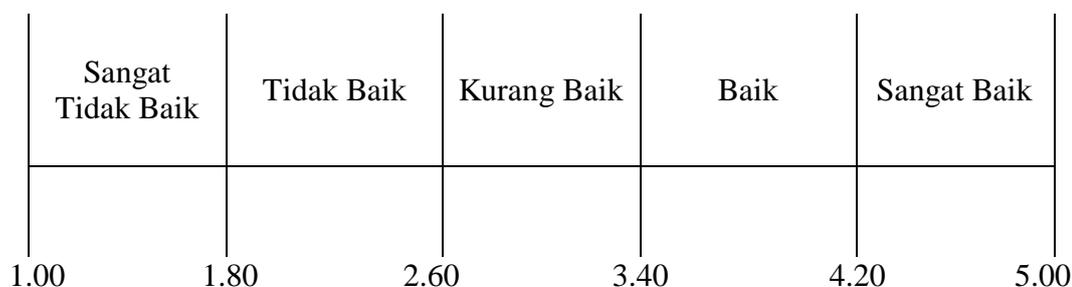
Lebar skala = $\frac{5}{1} = 0,8$

Tabel 3.3 Tafsiran nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat tidak baik/ Sangat rendah
1,81-2,60	Tidak baik/ Rendah
2,61-3,40	Cukup baik/ Sedang
3,41-4,20	Baik/Tinggi
4,21-5,00	Sangat Baik/ Sangat tinggi

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan

sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono, (2016:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.3.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z

6. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scale Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k) \quad K = 1 + (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Keterikatan Karyawan)

a = Bilangan Konstanta

β = Koefesien regresi Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

3.6.3.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Kepemimpinan dan Budaya Organisasi (X), dan Keterikatan Karyawan (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{JK \text{ Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan

R^2 = Koefesien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel

3.4 Angka korelasi berkisar antara -1 s/d + 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi

semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukkan pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

3.6.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Kepemimpinan (X_1) dan variabel Budaya Organisasi (X_2) terhadap variabel Keterikatan Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel (dependen) atau variabel terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2012:257)

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Penelitian ini dilakukan berdasarkan sumber data pada perusahaan Perum BULOG Divre Jawa Barat Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Bandung

Waktu : Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 November 2018 sampai selesai.